

## BAB VI

### REFLEKSI PENDAMPINGAN GENERASI NELAYAN YANG MANDIRI

#### A. Analisis teori

Dalam suatu kehidupan akan terlibat suatu proses kehidupan yang kurang maksimal dalam mengembangkannya sehingga terjadi seperti dusun Gisik Cemandi yang menurunnya tingkat produktifitas ekonomi nelayan. Di mana komunitas atau kelompok nelayan ini berkembang berdasarkan kebutuhan ekonomi yang ada dan sumber daya alam sebagai wadah masyarakat untuk memenuhi. Sehingga disini masyarakat justru tidak berdaya karna alam yang sangat banyak malah tidak terkendalikan.

Selama ini ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah kaum difabel, yang sebagian besar dilandaskan pada paham modernisasi. Pendekatan yang sangat dipengaruhi oleh modernisasi tersebut, misalnya, adalah analisis 'Pengentasan Kemiskinan' (*Anti Poverty*). Dasar pemikiran analisis ini adalah bahwa kaum difabel menjadi miskin karena rendahnya sumberdaya kaum difabel. Oleh karena itu perlu diciptakan 'proyek peningkatan keterampilan kaum difabel untuk peningkatan pendapatan mereka'. Paham analisis lainnya yang dekat dengan '*anti poverty*' ini adalah 'pendekatan efisiensi' yakni pemikiran bahwa pembangunan mengalami kegagalan karena difabel tidak dilibatkan.<sup>1</sup>

- Masalah pokok ekonomi dapat ditinjau dari 2 sudut pandang :

- Menurut Teori Klasik, yang dipelopori oleh Adam Smith terdiri dari :

---

<sup>1</sup> <http://suryaden.com/syahadat-indonesia/analisis-kritis-diskriminasi-terhadap-kaum-difabel>

## 1. PRODUKSI

Produksi adalah segala tindakan yang ditujukan untuk meningkatkan nilai guna / manfaat dari suatu barang.

Karena sifat manusia yang tidak pernah mengalami tingkat kepuasan yang hakiki, maka berapapun yang diproduksi selalu tidak pernah mencukupi kebutuhan manusia; sehingga selama itu pula produksi menjadi masalah pokok ekonomi.

## 2. DISTRIBUSI

Distribusi adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk menyampaikan atau menyalurkan barang hasil produksi dari produsen hingga sampai ke tangan konsumen akhir/pemakai.

Yang termasuk kegiatan distribusi diantaranya : pengemasan, pensortiran/ pemilihan, pengepakan, penyimpanan/ pergudangan, pengangkutan, dll.

Distribusi dapat dibedakan menjadi 2 cara :

1. Distribusi langsung, dimana barang hasil produksi langsung disalurkan ke konsumen akhir/pemakai.
2. Distribusi tidak langsung, dimana dalam penyalurannya melalui beberapa perantara, seperti : agen, grosir, eksportir, importir, komisioner, makelar, pedagang eceran, dll. Semakin panjang mata rantai penyaluran sangat dimungkinkan harga yang ditanggung konsumen akhir lebih mahal.

## 3. KONSUMSI

Konsumsi adalah segala tindakan yang tujuannya menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <http://riamitha.wordpress.com/2013/05/22/pengantar-teori-ekonomi-mikro-rangkuman>

## **B. Refleksi**

Menjadi seorang nelayan adalah sebuah profesi masyarakat yang tinggal didaerahnya merupakan sebuah konsekuensi yang bergantung hidup dengan alam. Sebab hanya dengan menelayanlah masyarakat Dusun Gisik akan mencari kebutuhan untuk mencukupi kehidupan kesehariannya. Keterbatasan ekonomi dan sumber daya manusia merupakan bagian dari alasan utama dalam merubah nasib menjadi lebih baik lagi. Seakan-akan perubahan itu akan terjadi apabila seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara material. Hal itu pulalah yang menjadikan etos kerja orang dusun begitu bersemangat. Berangkat pagi hari dan pulang sore hari hanya untuk bertani dan berkebun demi mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Dusun Gisik memiliki alam yang luar biasa, selain indah di daerah ini juga memiliki perairan lepas untuk para nelayan itulah kekayaan alam dusun Gisik yang melimpah karna alam yang tak pernah habis yang berada di laut. Selain alam yang luar biasa ditambah dengan masyarakat yang ramah juga pekerja keras, selalu ingin maju menjadikan dusun Gisik yang indah begitu lengkap dengan kemauan masyarakat untuk memaksimalkan semua hal yang ada di dusun Gisik.

Panen ikan di waktu musim yang bagus merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi para nelayan. Karena panen merupakan suatu hal yang ditunggu-tunggu sebagai hasil dari sebuah kinerja yang dilalui tiap harinya. Namun perolehan hasil pendapatan perlu diperhatikan oleh para nelayan, Sebab dengan adanya hasil penangkapan yang cukup banyak mengharuskan sebuah manajemen yang kurang baik sehingga masyarakat tidak bisa mencapai keuntungan yang maksimal.

Selama proses pendampingan berlangsung banyak kejadian-kejadian yang memberikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari baik untuk bertingkah laku maupun untuk memutuskan sesuatu. Untuk mencapai keberhasilan pendampingan dibutuhkan strategi-strategi yang sesuai dengan kondisi yang didampingi.

Maka dalam langkah peneliti yaitu ketika bersama-sama masyarakat untuk mengetahui permasalahan yang terjadi peneliti membantu untuk memfasilitasi hubungan permasalahan dengan solusi yang akan di capai. Dalam dinamika penerapan strategi ini juga dijumpai adanya berbagai penyempurnaan, baik konsep maupun jargon implementasinya. Penyempurnaan ini didasarkan pada pengolahan umpan balik terhadap berbagai persoalan yang timbul dalam pelaksanaan sebelumnya. Salah satu contohnya adalah, setelah diterapkan beberapa waktu, dirasakan penerapan strategi ini dianggap lebih menonjolkan aspek sosialnya terutama solidaritas sosial, pengorganisasian sosial untuk memperkuat integrasi sosial dalam komunitas.<sup>3</sup>

Keterjeratan seorang nelayan seakan-akan bertambah dengan adanya ekonomi yang meningkat dan tengkulak yang membatasi dengan harga mencekik para nelayan hingga sampai terjadi suatu musim yang dinamakan musim paceklik atau yang dikenal dengan musim sulit mencari ikan. Maka untuk itu masyarakat nelayan haruslah mencoba berfikir lebih kreatif dalam menyikapi persoalan-persoalan tersebut sehingga kondisi ekonomi nelayan Dusun Gisik Cemandi tetap dalam kondisi stabil.

---

<sup>3</sup> Soetomo, Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2011) hal 39-40

Salah satu alternatif yang didiskusikan dalam FGD bersama masyarakat Dusun Gisik untuk menstabilkan kondisi ekonomi para nelayan adalah dengan memberikan ketrampilan pembuatan aneka kerupuk ikan dari hasil perolehan penangkapan. Hal ini sangat disadari bahwa Dusun Gisik merupakan dusun yang memiliki banyak potensi alam yang memiliki harga ekonomi yang tinggi. Dengan hidup dengan kondisi alam melimpah setidaknya masyarakat dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat sendiri. Seperti mengelolah ikan yang mereka dapatkan untuk dapat dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan yang lebih. Dan dengan pengolahan hasil tangkapan dilaut yang mungkin tidak pernah terfikir oleh masyarakat ternyata memberikan pemasukan dengan modal yang relatif murah dan berkualitas tinggi.

Dusun Gisik adalah dusun yang letaknya dekat dengan air laut yang dalam permasalahan tidak bisa disamakan dengan daerah lainnya, untuk menyikapi permasalahan-permasalahan tersebut, harus menggunakan konsep bottom-up yaitu dilakukan proses penelitian yang mendalam terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan masyarakat setempat. Sehingga dari hasil riset tersebut bisa menjadi dasar untuk menurunkan bantuan yang memang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Dan sentuhan bottom-up yang dilakukan pendampingan dan riset aksi peneliti memiliki sedikit fakta nyata akan keberhasilan perubahan. Seandainya proses riset dan pendampingan dilakukan dengan lebih mendalam dengan rentang waktu yang lama, kemungkinan perubahan masyarakat akan terjadi lebih baik.

Selain itu dusun Gisik juga sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai tempat pariwisata, selain keadaan alam yang mendukung, pemandangan yang begitu bagus dan fenomenal di dusun ini akan dijadikan pusat wisatawan orang-orang berlur untuk

memancing dan membeli ikan, letaknya yang berjarak 1 km, dan masih belum terjamah dengan keadaan itu dapat menjadi pariwisata maju, sehingga dapat memajukan perekonomian desa sendiri.

Dalam kehidupan beragama islam merupakan agama pemberdayaan. Namun eksistensinya seringkali diabaikan akibat dari ekonomi yang sangat rendah masyarakat mulai meruntuhkan agama agar mendapatkan ekonomi yang sejahtera dan berdampak kepada akar kemiskinan. Sekarang ini banyak yang berbicara membahas tentang kefakiran dan kemiskinan, bagaimana keburukan dan dampak negatifnya serta cara mengentaskan masyarakat, bahkan masalah utama keterpurukan di daerah-daerah saat ini adalah masalah perekonomian, jika masalah ekonomi bisa ditanggulangi maka negara akan menjadi baik. Seakan-akan masalah ekonomi adalah masalah yang paling inti dari semua problematika bangsa dan negara.

Maka dengan sebuah hadits yang sering dijadikan bahan pembahasan ini sehingga hadits tersebut berbunyi :

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا وَكَادَ الْحَسَدُ أَنْ يَسْبِقَ الْقَدَرَ

Diriwayatkan dari Ahmad bin Mani' dari Hasan atau Anas secara *marfu'*. Dari Nabi Saw. Beliau bersabda : “*Hampir-hampir saja kefakiran akan menjadi kekufuran dan hampir saja hasad mendahului takdir*”

Dari hadits di atas inilah sebuah risalah berkaitan dengan agama Islam yang menunjukkan ajaran terbaik dan membimbing hamba dalam aqidah dan akhlak serta mengarahkan mereka menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Serta penjelasan yang di

bicarakan bahwa tidak ada cara untuk memperbaiki umat sepenuhnya kecuali dengan agama islam yang bisa membangun kebersamaan yang hidup sejahtera. Dalam kehidupan nelayan ini sudah digambarkan untuk membangun kebersamaan yaitu untuk mewujudkan saling membantu satu sama lain maupun juga peneliti untuk memper erat kekuatan ekonomi dan bangsa.

Dan Allah berfirman :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (Al Qashash: 77)*

Dari ayat di atas setidaknya ada 4 hal yang perlu kita perhatikan yang pertama adalah mencari atau mendapatkan anugerah allah berupa negeri akherat (surga) Dan Ini adalah peringatan Allah bahwa di dalam hidup ini, seluruh upaya harus dikerahkan untuk memperoleh negeri akherat tersebut. Karena suatu saatnanti kita akan kembali ke akhera segala perbuatan dan kesadaran agar mempersiapkan diri untuk menghadapi mati dan bersama-sama menuju akhirat. Yang kedua tidak melupakan bagian dari kenikmatan dunia. Yang dimana masyarakat pada saat ini adalah mengambil sumberdaya alam dan

potensialnya agar masyarakat selalu ingat bahwa sumberdaya alam mempunyai batas untuk manusia. Yang ketiga berbuat baik kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Untuk yang keempat tidak berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang berbuat kerusakan. Maka dari itu masyarakat nelayan agar membangun kesadaran yang tinggi untuk menyadari letak kehidupan yang dijalani serta menjaga seluruh pemberian Allah Swt yang diberikan kepada umatnya.